

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian lapangan (*field research*) dimana data yang dicari, didapat, dan ditetapkan di lapangan, yang mana pada penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Banjar.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif untuk menjabarkan bagaimana pendidikan seks berbasis Islam sebagai pencegahan kekerasan seksual bagi peserta didik dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MTsN 1 Banjar. Metode kualitatif ini berusaha mengungkap keunikan pada individu, komunitas, masyarakat, atau organisasi di kehidupan sehari-hari serta dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diteliti sehingga menjadi sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁴⁵ Oleh karenanya, metode ini sesuai digunakan pada penelitian ini yang mana peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran dari bagaimana pendidikan seks berbasis Islam sebagai pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MTsN 1 Banjar.

⁴⁵ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di MTsN 1 Banjar yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Km.15,200 Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, 70652. Alasan peneliti tertarik memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat banyak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR namun tampaknya masih belum melek dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan seks berbasis Islam untuk diri mereka, sehingga dapat dijadikan sebagai sasaran yang tepat guna merealisasikan tujuan dari penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN 1 Banjar yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 16 orang peserta didik usia 13 s.d. 14 tahun yang berasal dari kelas VIII dan IX yang telah belajar mengenai materi Pendidikan Remaja Sebaya (PRS). Selain itu, subjek dalam penelitian ini melibatkan pembina dan pelatih ekstrakurikuler PMR serta pembina UKS di MTsN 1 Banjar.
2. Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MTsN 1 Banjar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang, yang dirinci sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data pokok yakni data yang berhubungan dengan pendidikan seks berbasis Islam sebagai pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MTsN 1 Banjar meliputi:

- 1) Data terkait identitas informan utama dan tambahan seperti nama, kelas, jabatan
- 2) Daftar pertanyaan wawancara yang relevan dengan topik penelitian

b. Data Penunjang

Data penunjang yakni data pelengkap untuk mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Profil MTsN 1 Banjar
- 2) Sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Banjar
- 3) Visi dan Misi MTsN 1 Banjar
- 4) Profil Ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan bagian dari pihak terkait diantaranya:

1. Informan utama yakni terdiri dari pembina dan pelatih ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar serta pembina UKS
2. Informan tambahan yakni peserta didik anggota ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar

3. Dokumen, yakni seluruh catatan atau arsip yang memuat berbagai data dan informasi yang mendukung dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti yakni melalui wawancara dan observasi terhadap peserta didik yang bersekolah di MTsN 1 Banjar serta mengikuti ekstrakurikuler PMR. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang mendasar dalam sebuah penelitian, dikarenakan standar data yang diperoleh tidak akan terpenuhi jika peneliti tidak mengetahui dan memahami tiap teknik pengumpulan data yang ada. Pengumpulan data dalam metode kualitatif dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan mayoritasnya lebih pada teknik observasi, berperan serta, melakukan wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁶

1. Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, dalam hal ini peneliti diharuskan untuk terjun ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁷
2. Pengumpulan data melalui berperan serta (observasi terlibat), dalam hal ini peneliti perlu melihat, mendengarkan, dan merasakan sendiri suasana alamiah pada subjek dan objek yang diteliti⁴⁸

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 164.

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 165.

⁴⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 21.

3. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dalam proses ini, peneliti tidak hanya memberikan pertanyaan umum yang telah disusun dengan jawaban alternatif yang telah dirancang sebelum wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan umum yang kemudian dirincikan dan dikembangkan.⁴⁹ Dengan kata lain, ketika peneliti yang mewawancarai informan tidak terkesan terlalu kaku sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi yang jauh lebih banyak dan lebih baik serta tentunya memiliki kredibilitas yang tinggi.
4. Adapun terkait dokumentasi, peneliti mengumpulkan bahan tertulis berupa berita di media, notulensi rapat, surat menyurat, dan laporan-laporan yang ada. Pengumpulan dokumen ini dapat berfungsi untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang dilakukan ketika tahap wawancara.⁵⁰ Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam dokumentasi adalah pengambilan foto, video, film, memo, surat, buku catatan harian, rekaman, dan sebagainya untuk menjadi bahan informasi penunjang dan pengujian suatu peristiwa dalam penelitian.⁵¹

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Dokumen MTsN 1 Banjar, 2024.

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pendidikan Seks Berbasis Islam dalam Ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar diantaranya: a) Pendidikan seks berbasis Islam dalam ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar b) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan seks berbasis Islam	Peserta didik anggota PMR, Pelatih PMR, Pembina PMR, dan Pembina UKS	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

⁴⁹ Afrizal, 21.

⁵⁰ Afrizal, 21.

⁵¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 199.

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	dalam ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar		
2	Data Penunjang: a) Gambaran Umum tentang MTsN 1 Banjar b) Sejarah singkat MTsN 1 Banjar c) Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Banjar d) Profil Ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar e) Data informan utama (nama, jabatan) f) Data informan tambahan (nama, kelas)	Staf Tata Usaha MTsN 1 Banjar; Peserta didik anggota PMR, Pelatih PMR, Pembina PMR, dan Pembina UKS MTsN 1 Banjar	Observasi dan Dakumentasi

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Peneliti menerapkan pedoman ini untuk melihat serta mengamati secara langsung bagaimana pendidikan seks berbasis Islam yang dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar.

2. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan instrumen wawancara ini untuk memperoleh data informasi terkait pengetahuan tentang pendidikan seks berbasis Islam pada kegiatan mingguan ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar berlangsung. Wawancara ini dilakukan dengan melibatkan peserta didik anggota PMR Madya MTsN 1 Banjar. Selain itu, peneliti juga mewawancarai pembina dan pelatih PMR serta pembina UKS MTsN 1 Banjar sebagai informan untuk memenuhi data.

3. Pedoman Dokumentasi

Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk mengabadikan momen wawancara dengan peserta didik anggota PMR dan pembina serta pelatih PMR di MTsN 1 Banjar (berupa foto, rekaman, dan catatan wawancara) serta untuk mendapatkan data penunjang mengenai MTsN 1 Banjar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah usaha yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah dan memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa saja hal yang dapat dipaparkan kepada orang lain.

Adapun untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut pendapat dari Miles dan Huberman dengan urutan dan detail sebagai berikut:

1. Reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi “data kasar” dari hasil yang muncul pada catatan di lokasi penelitian.⁵²
2. Penyajian data, yakni proses lanjutan setelah reduksi data, yang mana pada proses ini peneliti menyajikan data menggunakan format matrik dan diagram.⁵³

⁵² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 307.

⁵³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 179.

Adapula yang menyajikannya hanya melalui teks naratif, padahal dianjurkan untuk mengkolaborasikannya satu sama lain sehingga dapat mengukur pemahaman peneliti akan penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan, yakni proses penarikan kesimpulan dari temuan data yang ada. Temuan atau hasil yang ditemukan hendaknya merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Penarikan kesimpulan ini juga berfungsi untuk mendapat deskripsi objek penelitian yang awalnya gelap atau remang-remang sehingga menjadi lebih jelas.⁵⁴

Dengan adanya model analisis tersebut, maka diharapkan terdapat deskripsi yang jelas tentang bagaimana pendidikan seks berbasis Islam pada peserta didik dalam ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar dapat mencegah angka kekerasan seksual.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian terdapat hal penting dan merupakan bagian dari proses penelitian yang dinamakan validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengujian validitas dan reliabilitas data kerap dikenal dengan pemeriksaan keabsahan data yang formulasinya menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat formulasi tersebut, maka pendekatan kualitatif memiliki 8 (delapan) teknik pemeriksaan data, diantaranya: perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 312.

anggota, dan uraian rinci.⁵⁵ Adapun teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi dikarenakan triangulasi merupakan salah satu jawaban atas kebenaran penelitian kualitatif. Triangulasi data diyakini sebagai gambaran data yang dikombinasikan dari beragam sumber dan dalam waktu dan tempat yang berbeda serta berasal dari orang yang berbeda. Jika peneliti mampu menghadirkan berbagai tema yang berasal dari kumpulan sumber data atau sudut pandang partisipan tersebut, maka proses ini dapat menambah fakta sekaligus memperkuat validitas penelitian. Tidak semua fakta adalah data. Oleh karenanya, pengecekan beragam data dari beragam sumber akan mengurangi kesalahan sekaligus membuat kumpulan data tersebut menjadi data yang jauh lebih masuk akal.⁵⁶

Teknik keabsahan data berupa triangulasi ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dilakukan mengenai pendidikan seks berbasis Islam sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik dalam ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Banjar sehingga peneliti dapat meninjau kembali keabsahan data yang telah diperoleh.

⁵⁵ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 75.

⁵⁶ Moh Zamili, "Menghindar dari Bias:," *Jurnal Lisan Al-Hal* 7, no. 2 (2015): 294 dan 302.